

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MA NU Raden Umar Said Colo

Berdirinya MA NU Raden Umar Sa'id Colo dilatar belakangi adanya keinginan dari tokoh masyarakat sekaligus tokoh agama yakni beliau KH. Abdul Haris yang kebetulan pada saat itu masih menjabat sebagai kepala desa Colo Dawe Kudus periode (1998-2007) agar di desa Colo wujud lembaga pendidikan tingkat menengah atas agar memberikan kesempatan kepada putra putri terbaik daerah yang telah banyak menyelesaikan program studinya, baik yang dari pendidikan non formal (*Mutakhirrijin* Pondok Pesantren) maupun pendidikan formal (Alumnus Perguruan Tinggi) untuk mengembangkan keilmuannya di dunia pendidikan. Selain itu juga memberikan kesempatan terhadap anak usia sekolah di desa Colo dan sekitarnya yang baru bisa mengenyam pendidikan menengah pertama untuk bisa melanjutkan di tingkat menengah atas.⁶¹

Adanya *Himmah* dan harapan yang kuat dari KH. Abdul Haris, maka pada Tahun 2004 dikumpulkanlah tokoh agama. Tokoh masyarakat dan para akademisi di balai desa Colo diantaranya KH. Muhtadi A.Ma, K.Hasyim, K.Salman Dll. untuk membahas hal tersebut, keinginan itu ditanggapi secara positif oleh para peserta yang hadir dengan kesepakatan mendirikan sekolah yang diberi nama MA NU Raden Umar Sa'id (nama tersebut diambil dari salah satu wali 9 yang kebetulan berada di gunung Muria desa Colo) yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Cabang Kudus. Untuk menindak lanjuti hasil musyawarah di tahun 2004

⁶¹ Dokumentasi, Profil MA NU RadenUmarSaid, Tanggal 16 September 2019.

maka pada tahun 2005 KH. Abdul Haris mengumpulkan kembali para Kyai, akademisi dan tokoh masyarakat untuk membentuk struktur kepemimpinan. Dengan diangkatnya kepemimpinan kepala sekolah yang baru yakni Bapak Muhammad Zaenul Anwar, S. Pd.I., MM. Dan KH. Abdul Haris selaku ketua pengurus, serta munculnya Ruhul Jihad untuk *Izzatul Islam Walmuslimin* dari segenap *Stakeholder*, maka pada Tahun 2008 dimulailah perintisan pembangunan gedung MA NU Raden Umar Sa'id Colo melalui proses awal pembelian sebidang tanah seluas 8800 m² yang tepat berada di bawah gedung TPQ AT-Taqwa Colo dengan sumber pembiayaan dari swadaya masyarakat dan para aghniya' desa Colo dan sekitarnya.⁶²

MA NU Raden Umar Sa'id terletak diantara 110⁰36' - 110⁰50' BT (Bujur Timur) dan 6⁰51' - 7⁰16' LS (Lintang Selatan) pada ketinggian rata-rata 900 m di atas permukaan air laut dengan iklim tropis dengan temperature sedang 23⁰ - 28⁰ C serta curah hujan ±2.060 mm/Tahun tepat berada di bawah kaki Gunung Muria yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Timur : Berbatasan dengan desa Japan
- 2) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan desa Kajar
- 3) Sebelah Barat : Pegunungan Muria
- 4) Sebelah Utara : Pegunungan Muria

Lokasi MA NU Raden Umar Sa'id secara demografis berada di desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus tepatnya berada di kawasan wisata Religi Kanjeng Sunan Muria Raden Umar Sa'id yang merupakan salah satu Wali 9 di tanah Jawa.⁶³

⁶² Dokumentasi, Profil MA NU RadenUmarSaid, Tanggal 16 September 2019.

⁶³ Dokumentasi, Profil MA NU RadenUmarSaid, Tanggal 16 September 2019.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MA NU Raden Umar Sa'id Colo

1) Visi

Terwujudnya Peserta Didik Yang Religius, Berakhlaq Mulia, Unggul Dalam Prestasi & Mandiri

2) Misi MA NU Raden Umar Sa'id

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik yang dilakukan dengan sifat religius, jujur, peduli, dan disiplin.
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari ilmu agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi dengan menciptakan lingkungan yang Islami di madrasah yang dilakukan dengan religius, jujur, dan disiplin.
- c. Menumbuhkembangkan akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah. yang dilakukan dengan religius, jujur, dan disiplin.
- d. Menyelenggarakan pembinaan pengembangan diri dan pelatihan keterampilan untuk menumbuhkembangkan minat, bakat dan keterampilan peserta didik yang dilakukan dengan religius, jujur, peduli, dan disiplin.

3) Tujuan

Meningkatkan penguasaan bahasa asing agar peserta didik berprestasi secara kompetitif dengan menumbuhkan budaya Islami ala Ahlussunah Waljama'ah sehingga terbentuk kader-kader pemimpin umat yang berilmu, beriman, bertaqwa, dan berakhlaq mulia.⁶⁴

⁶⁴ Dokumentasi, Visi Misi dan Tujuan MA NU RadenUmarSaid, Tanggal 16 September 2019.

3. Struktur Organisasi MA NU Raden Umar Said

Kepala Sekolah	: M. Zainul Anwar,
S.Pd.I, M.M	
Waka Kurikulum	: Fathul Muarief, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Noor Arifin, S.Pd.I
Waka Agama	: K. Salman
Waka Sarpras	: -
TU	: Anif Sulfialistiani, S.Pd
Wali Kelas X IPA	: Rika Febriani Yudhitiara, S.Pd
X IPS	: Yasid Yuliawan, S.Pd.I
XI A	: Yulia Rahmawati, S.Pd
XI B	: Hana Lismawati, S.Pd
XII A	: Munadi, S.Pd
XII B	: Rohmah Dwi Harumi,
S.Pd	
Kordinator BK	: Ali Shodiqi ⁶⁵

4. Tenaga Pendidik

- a. M. Zainul Anwar, S.Pd.I, M.M
- b. Fathul Muarief, S.Pd.I
- c. K. Salman
- d. Noor Arifin, S.Pd.I
- e. Anita Novianti, S.Pd
- f. KH. Abdul Haris, S.Pd.I
- g. Listiyono, M.Pd.I
- h. K. Hasyim
- i. Munadi, S.Pd.I
- j. Ahmad Zainuri, M.Pd.I
- k. H. Zainal Arifin, S.Ag, S.Pd
- l. Hikmawati Inayah, S.Pd
- m. Rohmah Dwi Harumi, S.Pd
- n. Argo Wahyu Hartanto, S.Pd
- o. Rika Febriani Yudhitiara, S.Pd
- p. Musyafak, M.Pd.I
- q. Muhammad Fathoni, S.Pd

⁶⁵ Dokumentasi, Struktur Organisasi MA NU Raden Umar Said, Tanggal 16 September 2019.

- r. Angga Riyanto
- s. Ali Shodiin
- t. Tri Ihwan Hasa⁶⁶

5. Mata pelajaran

a. Mata pelajaran umum

- 1) Penjaskes
- 2) Ekonomi
- 3) Sosiologi
- 4) PKN
- 5) Seni budaya
- 6) Mtk
- 7) Geografi
- 8) TIK
- 9) Sejarah Indonesia
- 10) Bahasa Inggris
- 11) Bahasa Indonesia
- 12) Sastra inggris
- 13) Bahasa jawa
- 14) Sejarah
- 15) Prakarya
- 16) Fiqih
- 17) Akidah Akhlaq
- 18) Bahasa Arab
- 19) SKI

b. Muatan local

- 1) Fiqih
- 2) Tauhid
- 3) Tafsir
- 4) Aswaja
- 5) Ke-NU-an
- 6) Hadist
- 7) Ta'lim
- 8) Nahwu sorof⁶⁷

⁶⁶ Dokumentasi, Strutur Organisasi MA NU RadenUmarSaid, Tanggal 16 September 2019.

⁶⁷ ⁶⁷ Dokumentasi, Strutur Organisasi MA NU RadenUmarSaid, Tanggal 16 September 2019.

6. Kurikulum MA NU Raden Umar Said

a. Program Kurikulum

Struktur kurikulum MA NU Raden Umar Said, meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang selama tiga tahun, mulai kelas X sampai kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengorganisasian kelas di MA NU Raden Umar Said. Untuk saat ini di MA NU Raden Umar Said baru tersedia 1 jurusan, yakni jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Dalam penyusunan kurikulum MA NU Raden Umar Said, mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan Kementerian Agama dan dipadukan dengan kurikulum muatan local yang secara independen disusun oleh pihak Madrasah.

7. Keadaan Siswa MA NU Raden Umar Said

No	Kelas	L	P	Jumlah	Wali Kelas
1	X. A	12	18	30	Noor Arifin, S.Pd.I
2	X. B	10	21	31	Anif Sulfia Listiyani
3	XI. A	12	16	28	Zulia Rahmawati, S.Pd
4	XI. B	10	16	26	Hana Lismawati, S.Pd
5	XII. A	11	14	25	Munadi, S.Pd.I
6	XII. B	11	14	25	Rohmah Dwi Harumi, S.Pd
Jumlah Keseluruhan		67	98	165	

8. PROFIL MADRASAH

1. Nama Madrasah : MA NU RADEN UMAR SA'ID
2. No. Statistik Madrasah : 131233190027
3. NPSN : 20363071
4. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi C
5. Alamat Lengkap Madrasah : Desa Colo Rt 4 Rw 1
Kecamatan Dawe
Kabupaten Kudus

- Provinsi Jawa Tengah
Telp/Hp. 0291-4101205
6. Npwp Madrasah : 02.679.976.7-506.000
7. Nama Kepala Sekolah : Muhammad Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM.
8. No. Telp/Hp : 081326373140
9. Nama Yayasan : BPPM NU RADEN UMAR SA'ID
10. Alamat Yayasan : Desa Colo Rt 4 Rw 1 Dawe Kudus
11. No. Tlp Yayasan : -
12. No Akte Pendirian Yayasan: -
13. Kepemilikan Tanah : HAK MILIK
14. Status Bangunan : HAK MILIK
15. Luas Bangunan : 880 M2⁶⁸

9. Data Siswa⁶⁹

	Kelas X.A	Kelas X.B	Kelas XI.A	Kelas XI.B	Kelas XII.A	Kelas XII.B	Jmlh
L	9	8	14	17	9	12	67
P	11	14	12	9	20	18	98
L	17		31		21		
P	25		21		38		
Jumlah kelas	42		52		59		
	153						

⁶⁸ Dokumentasi, Profil MA NU RadenUmarSaid, Tanggal 16 September 2019.

⁶⁹ Dokumentasi, Profil MA NU RadenUmarSaid, Tanggal 16 September 2019.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Asma'ul Husna Di Ma NU Raden Umar Said Colo

Hidden kurikulum asmaul husna merupakan suatu kurikulum yang diterapkan disekolah ma NU Raden Umar Said guna meningkatkan *Spiritual Quotient* atau kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value* sehingga siswa dapat menempatkan dirinya dalam konteks yang lebih luas dan kaya. *Spiritual Quotient* diharapkan mampu mengfungsikan IQ dan EQ pada siswa secara alamiah tanpa adanya wujud nyata layaknya kurikulum formal yang dinampakkan secara nyata.⁷⁰ Kurikulum tersebut nampak sekilas hanyalah sebagai rutinitas secara *continue* yang diawal sebelum pembelajaran dimulai. Siswa diharuskan masuk kelas pada jam 07:15 WIB untuk melantunkan *asma'ul husna* sesuai dengan pemimpin yang ditunjuk secara bergantian untuk memimpin melantunkan asmaul husna dengan menggunakan alat pengeras suara yang telah tersedia. Untuk tahapan awal, siswa yang belum hafal *asma'ul husna* diminta untuk mengikuti lantunan *asma'ul husna* dengan membawa teks yang telah disediakan dikantor TU dan diwajibkan untuk ikut serta melantunkan *asma'ul husna*.⁷¹ Menurut pak waka kurikulum dengan mewajibkan seluruh siswa untuk melantunkan *asma'ul husna* diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan IQ secara berkala sehingga dapat merangsang kecerdasan siswa untuk bisa menghafal *asma'ul husna* yang berjumlah 99 *lafadz*.⁷²

Menurut abidin dengan ikut serta melantunkan *asma'ul husna* tersebut perlahan dengan

⁷⁰ Observasi, di MA NU Raden Umar Said Colo, tanggal 16 september 2019.

⁷¹ Observasi, di MA NU Raden Umar Said, Colo, tanggal 18 september 2019.

⁷² Wawancara, Bapak Fatkhul Muarief, S.Pd.I, Waka Kurikulum, tanggal 19 september 2019.

dia mudah menghafal semua *asma'ul husna* dalam waktu yang singkat, siswa tersebut merasa metode tersebut mampu merangsang tingkat kecerdasannya untuk menghafalkan *asma'ul husna* dan meningkatkan kemampuan kerja otak kanan untuk berfikir keras.⁷³ Hal tersebut juga diungkapkan oleh putri, sejak lulus SMP dia tidak pernah menghafal *asma'ul husna*, akan tetapi ketika dia sudah menginjak madrasah aliyah kelas 1 semester genap dan mulain terbiyasa akhirnya dia mampu menghafal *asma'ul husna* yang selalu dilantunkan setiap pagi secara bersama-sama walaupun terkadang ada bagian tertentu yang masih terlupakan. Menurutnya dengan melantunkan *asma'ul husna* setiap hari, dapat merangsang kepekaanya dalam memaknai setiap kejadian yang dialaminya dalam sudut pandang religiusitas.⁷⁴

2. *Spiritual Quotient* Yang Terkandung Dalam Asma'ul Husna Di MA NU Raden Umar Said Colo

Asma'ul husna merupakan susunan bait-bait yang kaya akan kandungan makna jika ditelisik lebih jauh. Adapun *Spiritual Quotient* yang terkandung dalam *asma'ul husna* berupa:

a) Iman

Iman merupakan suatu kewajiban yang menjadi syarat utama dalam agama islam. Jika kita cermati pada bait-bait asma'ul husna yang bersifat dzatiah yang menunjukkan keagungan dan kekuasaan Allah. Maka kandungan makna yang dapat kita serap akan memunculkan keimanan dalam setiap individu siswa. Keagungan dan kekuasaan Allah mampu menstimulus paradigma-paradigma tentang sebuah ketauhidan terhadap dzat yang maha agung atas segala kekuasaannya.

⁷³ Wawancara, Abidin zainuddin, siswa kelas XI A, tanggal 19 september 2019.

⁷⁴ Wawancara, Putri Astuti, siswa kelas X, tanggal 19 september 2019.

Dengan keimanan yang kuat, *Spiritual Quotient* siswa akan terbentuk dengan baik dan mampu menstimulus psikologi siswa untuk menjalani kehidupan dengan baik.

b) Ihsan

Ihsan merupakan kondisi dimana seorang manusia untuk beribadah dengan baik karena merasa disetiap kehidupannya selalu dan tidak pernah terlepas dari Allah SWT. Jika kita kaitkan kandungan asma'ul husna dengan *Spiritual Quotient*, bait-bait asma'ul husna yang terkumpul dalam sifat-sifat Allah yang disebut dengan sifat maknawi dan maknawiyah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah memiliki kuasa untuk segala hal tentang hablum minawwah (hubungan manusia terhadap Tuhannya) dan hablum minannas (hubungan terhadap sesama manusia) yang telah ditetapkan dalam pentakdiran manusia apakah itu sesuatu yang baik atau sesuatu yang buruk dan manusialah yang harus pandai dalam menikapinya agar menjadi insan yang kamil.

c) Tawakkal

Tawakkal merupakan suatu psikologis yang terwujudatas kemam oleh keinginan yang tidak mampu digapai karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki manusia. Ketika manusia mencermati kandungan asma'ul husna Allah merupakan dzat yang maha agung dan manusia merupakan makhluknya yang lemah, oleh karena itu ketika keinginan manusia tidak sejalan dengan ketentuan Allah maka kuasa Allahlah yang pasti terjadi dari sinilah, ketika manusia sadar akan keterbatasan yang Allah telah takdirkan maka yang harus dilakukan oleh seorang manusia hanyalah bertawakkal(berserah diri kepada-Nya). Dengan bertawakkal spiritual quetion siswa akan bekerja dengan optimal karena siswa selalu memandang setiap kejadian yang menyimpannya baik dilingkup sekolah maupun lingkungan masyarakat murni

karena kuasa Allah dan siswa akan memandang kejadian tersebut dari segi makna yang lebih luas dan selalu berfikir positif tentang takdir Tuhan.⁷⁵

3. Impelementasi Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Asma'ul Husna Dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Di MA NU Raden Umar Said Colo

Implementasi kurikulum tersembunyi *asma'ul husna* yang di terapkan di Ma NU Raden Umar Said Colo ditujukan untuk meningkatkan *Spiritual Quotient* dalam upaya mengoptimalkan kurikulum formal dengan ke-khasan *salafiyahnya*. Madrasah ini merupakan madrasah salaf yang berkamufase seiring penyetaraan pendidikan di indonesia dalam jenjang pendidikannya. MA NU Raden Umar Said Colo hingga sekarang masih dan mampu bersaing dengan sekolah negeri dengan mempertahankan muatal lokal dengan menjalankan amaliyah-amaliyah rutin, salah satunya yaitu pembacaan *asma'ul husna* diawal sebelum pembelajaran dimulai.⁷⁶ Menurut bapak kepala sekolah, hal tersebut ternyata merupakan ke-khasan tersendiri yang disebutnya dengan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Alasan beliau masih mempertahankan amaliyah tersebut dikarenakan dalam amaliyah tersebut diharapkan mampu meningkatkan *Spiritual Quotient* pada siswa. Beliau beranggapan bahwa kurikulum formal tidak akan terlepas oleh *hidden curriculum* yang berfungsi sebagai pelengkap karena dapat menjadi mekanisme dan kontrol sosial yang efektif terhadap prilaku siswa dan prilaku guru.⁷⁷

⁷⁵ Wawancara, Bapak Fatkhul Muarief, S.Pd.I, Waka Kurikulum, tanggal 19 september 2019.

⁷⁶ Observasi, di MA NU Raden Umar Said, (colo 2017/2018), tanggal 21 september 2019.

⁷⁷ Wawancara, Bapak M. Zainul Anwar, S.Pd.I, M.M, Kepala Sekolah, tanggal 19 september 2019.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kurikulum tersembunyi (hidden curriculum), antara lain:

a) Ma'rifatul Lafdziyah

Tahapan ini merupakan tahapan awal yang bertujuan untuk pengenalan dan menstimulus *Inteligensi Quotient* siswa supaya mampu menerima dan iklas melafalkan amaliah rutinitas yang diwajibkan sebelum pelajaran dimulai. Adapun mekanisme dalam tahap ini siswa diharuskan masuk kelas bersamaan dengan guru kelas dengan memegang selembar kertas yang bertuliskan bait-bait *asma'ul husna* dengan mengikuti lantunan asmaul husna yang akan dilantunkan oleh petugas yang telah ditunjuk. Guru kelas bertugas untuk mengkondisikan kelas agar kondusif. Siswa diharuskan mengikuti lantunan asmaul husna yang dipimpin oleh petugas dengan suara yang keras dan harmonis guna memposisikan dan menyiapkan kondisi psikologis siswa agar tenang sebelum mata pelajaran dimulai.⁷⁸

Ma'rifatul lafdziyah merupakan fase pengenalan yang dirumuskan oleh kegiatan pelafalan asmaul husna dengan menggunakan media baca berupa selembar kertas dengan susunan asmaul husna. Pada fase ini ditujukan untuk menstimulus siswa untuk siap dan iklas dalam membacakan runtutan asmaul husna guna mempersiapkan psikologi siswa sebelum pelajaran dimulai dengan harmonisasi pelafalan asmaul husna.

b) Ma'rifatul Khifdziyah

Tahapan yang kedua ini merupakan fase peralihan dari fase lafdziyah, dengan kata lain fase ini merupakan manifesta dari *continuitas* dari pelafalan yang mencapai tahap pembiasaan. Pada

⁷⁸ Wawancara, Bapak Fatkhul Muarief, S.Pd.I, Waka Kurikulum, tanggal 19 september 2019.

fase ini siswa mulai familier dengan bait-bait *asma'ul husna* yang setiap hari dilafalkan dan berulang dalam kurun waktu tertentu. Dalam fase ini yang menjadi tolok ukur pencapaian hafalan siswa yaitu *Intelligen Quotient* (IQ) dalam kesiapan dan kesigapan otak untuk menerima rangsangan yang bersumber dari *continuitas* pelafalan yang dilakukan secara *continue* dalam kurun waktu tertentu.⁷⁹

Menurut bapak waka kurikulum, siswa yang memiliki IQ di atas rata-rata hanya membutuhkan satu semester untuk menangkap rangsangan dan mulai familier dengan bait-bait yang dilafadzkan setiap harinya, hanya saja terkadang mereka masih kehilangan satu lafadz atau dua lafadz dalam pelafalan bait-bait *asma'ul husna* yang disusun sedemikian rupa. Akan tetapi lingkungan yang memberi stimulus dengan bersamaan dalam pelantunan *asma'ul husna* tersebut mampu membantu siswa untuk kembali menemukan lafadz-lafadz yang hilang dalam hafalannya.⁸⁰ Hal tersebut diungkapkan juga oleh Roni, siswa kelas 2 MA yang mengatakan bahwa dia mampu menghafal 99 lafadz yang tersusun dalam *asma'ul husna* dengan tanpa ia sadari dan dia sengaja untuk menghafalnya, hanya dengan bermodal ikut serta dalam pelafalan dia mampu melantunkan *asma'ul husna* dengan hampir sempurna walaupun terkadang masih tersengal-sengal oleh susunan yang terkadang hilang dari hafalannya.⁸¹

Fase ini merupakan fase perantara dimana siswa hanya sekedar membaca dengan

⁷⁹ Observasi, di MA NU Raden Umar Said, (colo 2017/2018), tanggal 21 september 2019.

⁸⁰ Wawancara, Bapak Fatkhul Muarief, S.Pd.I, Waka Kurikulum, tanggal 19 september 2019.

⁸¹ Wawancara, Roni Mustofa, siswa kelas XI A, tanggal 19 september 2019.

memaknai arti yang terkandung dalam asma'ul husna. Pada fase ini, siswa mulai bisa merasakan kenyamanan jiwa dengan melantunkan asmaul husna tanpa harus menenteng selembar kertas untuk dibaca secara bersama-sama. Kenyamanan inilah yang akan membawa siswa pada zona tenang dalam jiwa dan merangsang kesiapan mental untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah maupun kegiatan-kegiatan diluar sekolah. Dengan kondisi jiwa yang tenang dan pikiran yang jernih, seseorang akan mampu dan siap menghadapi tantangan-tantangan dan melewatinya dengan baik.

c) **Ma'rifatul Ma'nawiyah**

Fase ini merupakan fase puncak atau tujuan akhir dari implementasi *hidden curriculum asma'ul husna*. Pada fase ini siswa mulai bisa menangkap dan merasakan stimulus rohaniyah dalam memaknai kandungan dari bait-bait *asma'ul husna*. Adapun kandungan dari bait-bait *asma'ul husna* terdapat tiga bagian:

1) Bagian awal

Bagian awal dari *asma'ul husna* pada bait satu dan dua berisikan pujian kepada Allah SWT dan sholawat yang ditujukan kepada nabi Muhammad SAW

2) Bagian tengah

Pada bait-bait ini, berisi sifat-sifat keagungan Allah secara keseluruhan bait

3) Bagian akhir

Pada bagian ini berisikan do'a-do'a yang dipanjatkan pada Allah SWT untuk memohonkan ampun untuk dirinya sendiri, orang tuanya dan keturunan-keturunannya atas dosa-dosa yang telah dilakukan dan permohonan untuk selalu diposisikan dalam

keadaan yang baik, ditutupi segala kesalahan dan diangkat derajat kemuliaannya.⁸²

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa fase ini diharapkan mampu merefleksi jiwa siswa-siswa agar mampu menghadapi persoalan makna atau *value*. Siswa yang telah mencapai fase ini cenderung memiliki kecerdasan untuk melakukan tindakan atau perlakuan terhadap gejala-gejala kehidupan dengan menggunakan sudut pandang yang lebih bermakna dibanding dengan siswa lainnya. Pada fase ini tingkat *intelligential quotient(IQ)* dan *emotional quotient (EQ)* dapat berfungsi dengan baik. Berfungsinya IQ dan EQ inilah siswa akan mampu membangkitkan kepercayaan diri dalam kehidupannya tentang bagaimana dia hidup, untuk apa dia hidup, dan bagaimana cara dia untuk menjalani kehidupan baik dilingkup sekolah maupun dimasyarakat umum.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Asma'ul Husna Di MA NU Raden Umar Said Colo

Berdasarkan penggalihan data yang peneliti dapatkan, MA NU Raden Umar Said Colo mengimplementasikan (*Hidden Curriculum*) Asma'ul Husna dengan menggunakan metode *struktural clasical*. Diawali dengan pengkondisian siswa dengan pendampingan guru untuk pengkondisian kelas dan pengawasan ketika pelantunan asmaus husna di kumandnagkan dengan memanfaatkan media pengeras suara yang dipimpin oleh seorang petugas yang dipilih secara bergantian dan acak. Guru yang bertugas untuk mendampingi kelas merupakan guru yang akan mengajar di jam pertama setelah pembacaan Asma'ul

⁸² Wawancara, Bapak Fatkhul Muarief, S.Pd.I, Waka Kurikulum, tanggal 19 september 2019.

Husna berakhir. MA NU Raden Umar Said Colo memilik (*Hidden Curriculum*) *Asma'ul Husna* sebagai jalan untuk mempersiapkan psikologis siswa agar dapat mengawali pembelajaran dengan kondisi kelas yang siap secara dzohir maupun batin.

Menurut peneliti, metode semacam ini mampu menjamah *spiritual quotient* siswa agar dapat berfungsi dengan optimal karena *spiritual quotient* merupakan kecerdasan seseorang dalam menghadapi permasalahan dari sudut pandang makna (*value*). Seorang siswa akan memiliki kecerdasan tersebut jika kondisi psikologi yang sangat tenang dan dengan psikologi yang tenang inilah seorang siswa akan mampu berfikir dengan jernih untuk mengambil tindakan dengan sangat hati-hati. Ketika persoalan untuk memposisikan siswa agar memiliki *spiritual quotient*, *asma'ul husna* merupakan solusi yang sangat baik karena dengan melantunkan *asma'ul husna* secara bersama-sama dan terdengar harmonis, maka stimulus yang merasuk dalam jiwa siswa adalah rasa kenyamanan, ketenangan yang akhirnya mampu menjadi landasan yang baik diawal pembelajaran. Oleh karena itu MA NU Raden Umar Said Colo mempertahankan keberadaan kegiatan tersebut karena kegiatan tersebut sangat membantu gruru dalam pengkondisian dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. *Spiritual Quotient* Yang Terkandung Dalam *Asma'ul Husna* Di MA NU Raden Umar Said Colo

Berdasarkan data di atas, *Spiritual Quotient* Yang Terkandung Dalam *Asma'ul Husna* ada tiga istilah yang telah di jelaskan pada data di atas, yaitu:

a. Iman

Iman merupakan kepercayaan yang mendalam, makna tersirat yang terkandung dalam asmaul husna tentang dzatulloh, memerlukan *Spiritual Quotient* yang tinggi untuk menyakini keberadaan Allah sebagai dzat yang maha Agung.

Menurut peneliti, kajian tentang *Spiritual Quotient* merupakan bahasan mengenai *skill* seorang siswa untuk memandang sesuatu dari sudut pandang makna. Jika begitu maka asmaul husna yang mampu memunculkan keimanan yang bersumber dari penemuan yang bersumber dari sudut pandang *Value* yang lebih luas bahwa ada dzat yang menjadi sebab tentang penciptaan alam semesta bukanlah barang tentu ketika manusia memiliki keimanan yang kuat maka tingkat *Spiritual Quotient* yang dimiliki sangat berjalan dengan optimal.

b. Ihsan

Ihsan merupakan keadaan seorang manusia untuk beribadah dengan baik dengan kondisi bahwa dirinya selalu dalam pengamatan Tuhan. *Spiritual Quotient* yang terkandung dalam asmaul husna yang terangkum pada sifat *ma'ani* dan *ma'nawiyah* Allah akan mampu mengimplikasikan bahwa Allah maha tahu dan Allah maha melihat dan Allah maha segalanya tentang apa yang manusia lakukan dalam keseharian. Menurut peneliti *Spiritual Quotient* yang terkandung dalam *asma'ul husna* yang terangkum dalam sifat *ma'ani* dan *ma'nawiyah* Tuhan yang dapat ditelisik ketika siswa telah mengetahui dan mengamalkan ihsan dalam keseharian.

c. Tawakkal

Menurut peneliti pada bait dipenghujung akhir asmaul husna mengidentifikasi siswa untuk bertawakkal karena dalam bait tersebut mengajarkan siswa sadar diri karena manusia tidak luput dari dosa dan kesalahan. Oleh karena itu siswa diajarkan untuk memiliki *Spiritual Quotient* dalam menyikapi setiap salah dan dosa yang pernah dilakukan.

Para pemeluk agama Islam, mengetahui, memahami, dan meyakini nama-nama dan sifat-sifat

Allah menempati kedudukan yang sangat tinggi. Seseorang tidak mungkin menyembah Allah dengan cara yang sempurna sampai ia benar mengetahui dan meyakini nama-nama dan sifat-sifatNya.

Peneliti mendapati dalam realitas kehidupan siswa, ketiga aspek yang terkandung dalam Asma'ul husna telah mampu mareduksi *Spiritual Quetion* siswa MA NU Raden Umar Said Colo untuk memiliki pemilikiran yang lebih luas untuk memaknai setiap apa yang dihadapkan kepada mereka dalam keseharian. Hanya saja tahapan yang diterapkan oleh pihak madrasah kurang sistemik terhadap tingkat pencapaian siswa dalam mengimplementasikan *Spiritual Quetion* asma'ul husna. Hal inilah yang mengakibatkan MA NU Raden Umar Said Colo kurang bisa mengoptimalkan *Spiritual Quetion* siswa dalam mengimpelementasi kurikulum tersembunyi (*Hidden Curriculum*) *Asma'ul Husna* tidak bisa mencakup tujuan secara menyeluruh, sehingga ada beberapa siswa yang *Spiritual Quotient* masih terkesan lemah dan tidak berkembang.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan, MA NU Raden Umar Said Colo kurang memperhatikan tingkat pemahaman siswa secara terperinci ketika dituangkan dalam keseharian. Dengan adanya perhatian yang lebih mendalam, khususnya terhadap pemahaman siswa dalam menangkap rangsangan kandungan isi dari asmaul husna seperti halnya memberikan pemahaman tentang makna yang terkandung dalam *asma'ul husna*, memberi motivasi terhadap siswa dan menegur siswa yang kurang mampu menangkap ragsangan dengan nasihat tentang manfaat *asma'ul husna* . menurut npeneliti dengan keterlibatan pihak MA NU Raden Umar Said Colo (guru) dalam internalisasi (*Hidden Curriculum*) *asma'ul husna* sebagai bentuk peningkatan *Spiritual Quotient* menurut peneliti tujuan (*Hidden Curriculum*) *asma'ul husna* akan tercapai secara menyeluruh dalam kehidupan siswa MA NU Raden Umar Said Colo.

Pendidikan kurikulum memiliki makna yang tidak berbeda jauh. Engkoswara, guru besar Universitas Pendidikan Indonesia yang dikutip oleh Imas Kurniasih, mencoba merumuskan formula sebagai berikut:

- 1) $K = \dots$, artinya kurikulum adalah jarak yang harus ditempuh oleh pelari.
- 2) $K = MP$, artinya kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik.
- 3) $K = MP + KK$, artinya kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sekolah yang harus ditempuh oleh peserta didik.
- 4) $MP + KK + SS + TP$, artinya kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan dan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau sekolah.⁸³

Tahapan yang dilakukan oleh MA NU Raden Umar Said Colo dalam mengimplementasikan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) *asma'ul husna* dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* adalah:

a. Ma'rifatul Lafdziyah

Berdasarkan data diatas menurut peneliti tahapan ini merupakan tahapan pengenalan siswa terhadap Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) *Asma'ul Husna* sebagai landasan untuk meningkatkan *Spiritual Question* pada individu siswa. Pengenalan semacam ini menurut peneliti terbilang sangat tepat, dimana tidak semua siswa MA NU Raden Umar Said Colo merupakan siswa yang berlatar belakang sekolah salaf. Untuk itu pada tahapan ini memang diperlukan media selembat kertas dengan bait-bait *asma'ul husna*

⁸³ Imas Kurniasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum*, (Surabaya, Kata Pena 2013). 1-2.

sebagai penunjang siswa dalam melantunkan *asma'ul husna* secara bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang siswa yang telah diposisikan sebagai instruktur. Menurut peneliti dengan pendampingan seorang guru dalam kelas untuk melantunkan *asma'ul husna* merupakan cara yang terbaik guna mempersiapkan siswa agar tidak menunggu ketika *asma'ul husna* selesai dan hal tersebut tidak akan merubah keinginan belajar siswa karena tidak menunggu diselang pembacaan *asma'ul husna* telah selesai. Pada tahap ini sedikit banyak *Spiritual Quotient* akan tertata dan mulai berkembang lebih baik ketika siswa mampu untuk menghafal dan memahami isi kandungan asmaul husna tersebut.

b. Ma'rifatul Khifdziyah

Menurut pengamatan peneliti siswa yang menginjak kelas XI kebanyakan sudah mampu melantunkan asmaul husna dengan seksama walaupun terkadang masih ada sebagian yang siswa yang masih membaca. Dengan kontinuitas yang pelafalan ternyata mampu merangsang IQ siswa untuk menguasai bait-bait asmaul husna yang sering di lantunkan setiap pagi. Tahapan ini merupakan fase peralihan diantara pengenalan dan pemaknaan *asma'ul husna* guna meningkatkan *Spiritual Quotient*. Siswa yang telah berada pada fase ini dapat diindikasikan mulai bisa memandang sesuatu kegiatan dengan sudut pandang *value* yang lebih luas dapat dibuktikan ketika siswa sudah memasuki kelas, tanpa intruksi dari seorang pendamping mereka dengan ikhlas dan tertidur dalam melantunkan asmaul husna karna sudut pandang mereka sudah tidak pada taraf kewajiban yang ditentukan dari pihak sekolah akan tetapi sudut pandang para siswa sudah berada pada taraf kebutuhan dimana mereka merasa dengan keikutsertaan melantunkan *asma'ul husna* psikologi jiwa

para siswa merasa tenang dan merasa nyaman ketika mengikuti pelajaran.

c. Ma'rifatul Ma'nawiyah

Menurut peneliti, fase yang terakhir ini merupakan fase puncak dimana siswa memahami arti dan mengaplikasikan makna yang terkandung dalam *asma'ul husna* sebagai wujud seorang hamba. Berdasarkan data diatas pada fase ini siswa sudah mampu mengfungsikan *Spiritual Quotient* dengan optimal karna siswa yang telah mengetahui *Spiritual Quotient* yang terkandung dalam *asma'ul husna* merupakan perwujudan dari manivestasi perlakuan manusia terhadap tuhanya atau manusia terhadap sesamanya. Manivestasi kesadaran inilah yang akan mampu meningkatkan *Spiritual Quotient* seorang siswa karna siswa telah mampu memposikan seorang hamba dan mampu memposisikan manusia lain selayaknya dirinya dengan memaknai setiap peristiwa dari sudut makna yang lebih luas dibandingkan yang lainnya.

Menurut peneliti, tahapan yang diambil dalam mengimplementasikan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Asmaul Husna dalam meningkatkan *Spiritual Quetion* sangatlah tepat karena tahapan yang diambil menyesuaikan terhadap siswa dan dengan tahap seperti inilah *Spiritual Quetion* siswa dapat tumbuh secara bertahap disamping itu, guru pendamping dapat mengawasi dan mengambil sikap terhadap *Spiritual Quetion* siswa yang mulai dapat dilihat dari perubahan prilaku dalam kehidupannya.

